

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan TKBM di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap

Gembong Satria Negara
Universitas Maritim AMNI
gembong@unimar-amni.ac.id

Radian Wismana
Universitas Maritim AMNI
radianwismana@unimar-amni.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the effect of loading and unloading procedures on the safety of loading and unloading workers at Tanjung Intan Port, Cilacap; to analyze the influence of safety facilities on the safety of loading and unloading workers at Tanjung Intan Port, Cilacap; and analyze the influence of job training factors on the safety of loading and unloading workers at Tanjung Intan Port, Cilacap. The data collection method in this study was observation and questionnaires and analyzed by multiple linear regression analysis. Based on the results of research and multiple analysis, the following equation is obtained: $Y = 0.614 + 0.483X_1 + 0.323X_2 + 0.148X_3 + \mu$. It shows that, H1 is accepted because the loading and unloading procedure variable (X1) affects Worker Safety with $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($4.613 > 1.99547$), and significant $0.000 < 0.05$; while H2 is also accepted because the Safety Facility variable (X2) affects Worker Safety with $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($3.914 > 1.99547$), and significant $0.000 < 0.05$; and the Job Training variable (X3) also affects Worker Safety with $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($2,986 > 1,99547$), and significant $0.007 < 0.05$. Thus the results of statistical calculations show that the job training variable has a significant effect on worker safety. Thus H_a is accepted which means that Job Training at Tanjung Intan Port, Cilacap.*

Keywords: *loading and unloading procedures, safety facilities, job training, work safety.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor prosedur bongkar muat terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap; untuk menganalisis pengaruh faktor fasilitas keselamatan terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap; dan menganalisis pengaruh faktor pelatihan kerja terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan kuesioner dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis berganda dihasilkan persamaan: $Y = 0.614 + 0,483X_1 + 0,323X_2 + 0,148X_3 + \mu$. Menunjukkan bahwa, H1 diterima karena variabel Prosedur Bongkar Muat (X1) mempengaruhi Keselamatan Pekerja dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.613 > 1.99547$), dan signifikan $0,000 < 0,05$; sedangkan H2 juga diterima karena variabel Fasilitas Keselamatan (X2) mempengaruhi Keselamatan Pekerja dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.914 > 1.99547$), dan signifikan $0,000 < 0,05$; dan variabel Pelatihan Kerja (X3) juga mempengaruhi Keselamatan Pekerja dengan $t \text{ hitung}$

> t tabel (2.986 > 1.99547), dan signifikan $0,007 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara persial variabel Pelatihan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan Pekerja. Dengan demikian Ha diterima yang berarti bahwa Pelatihan Kerja di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

Kata kunci: prosedur bongkar muat, fasilitas keselamatan, pelatihan kerja, keselamatan kerja.

LATAR BELAKANG

Keselamatan merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena apabila hal tersebut diabaikan maka kecelakaan yang dialami oleh para pekerja akan berakibat pada turunnya kualitas kerja yang di lakukan oleh para pekerja itu sendiri, sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan akan mengalami gangguan seperti tenaga kerja yang diperlukan menjadi berkurang. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, maka potensi terjadinya kecelakaan sangat kecil, maupun kematian pada pekerja dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan keselamatan kerja pekerja dan penggunaan peralatan kerja yang produktif dan efisien.

Sangat penting bagi tenaga bongkar di pelabuhan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar operasioanal pelabuhan dapat berjalan dengan lancar. Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) banyak menyita perhatian berbagai organisasi karena mencakup segi peri kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Faktor–faktor diatas berpengaruh terhadap pekerja dan tugas – tugas yang diberikan, apabila faktor yang mempengaruhi semakin baik maka tingkat keselamatan kerja akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila faktor yang mempengaruhinya semakin buruk maka tingkat keselamatan kerja semakin rendah, artinya peluang resiko terjadinya kecelakaan kerja akan semakin tinggi.

Kegiatan bongkar muat dengan operasional yang tinggi menyebabkan berbagai resiko terutama terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Oleh sebab itu, setiap kegiatan bongkar muat harus dilengkapi dengan Fasilitas Keselamatan. Menurut PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri dinyatakan bahwa Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat menjadi APD merupakan suatu alat

yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Selain itu, pengusaha/pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Keselamatan kerja erat kaitannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas.

Keselamatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan atau Pelabuhan, karena dampak kecelakaan kerja tidak hanya merugikan tenaga kerja, tetapi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus menjamin keselamatan karyawannya dalam bekerja, baik itu dalam pengadaan lingkungan kerja yang aman, dan bahkan pengadaan sosialisasi terhadap pekerjanya. Mengingat setiap tahunnya terdapat timbulnya korban kecelakaan kerja yang terjadi pada anggota TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Berikut adalah data kecelakaan kerja yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap selama tahun 2017–2019.

Tabel 1.1

Data Kecelakaan Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dari Tahun 2017 – 2019

Tahun	Kecelakaan Kerja			Jumlah
	Rawat Jalan	Rawat Inap	Meninggal	
2017	6	2	0	8
2018	7	2	0	9
2019	9	3	0	12
Jumlah	22	7	0	29

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kecelakaan kerja pada saat kegiatan bongkar muat dari tahun – tahun sebelumnya masih sangat tinggi dan kurang memperhatikan keamanan dan keselamatan pada saat kegiatan bongkar muat. Sehingga perlu ditingkatkannya kesehatan dan keamanan kerja untuk menjamin keselamatan para TKBM (Tenaga Kera Bongkar Muat) pada saat melaksanakan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah faktor prosedur bongkar muat berpengaruh terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?; 2) Apakah faktor fasilitas keselamatan berpengaruh terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?; 3) Apakah faktor pelatihan kerja berpengaruh terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?. Sedangkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H1: prosedur bongkar muat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap; H2: fasilitas keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap; dan H3: pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pekerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Bongkar Muat

Bongkar muat barang di pelabuhan dari dan ke kapal pada dasarnya merupakan salah satu mata rantai kegiatan pengangkutan melalui laut. Kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal itu sendiri dirumuskan sebagai berikut. Pekerjaan membongkar dari atas palka kapal dan menempatkannya di atas dermaga atau ke dalam tongkang atau kebalikannya memuat dari atas dermaga atau dari dalam tongkang dan menempatkannya ke atas deck atau ke dalam palka kapal yang menggunakan derek kapal.

Menurut F.D.C. Sudjatmiko (2014) Bongkar muat adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses forwarding (pengiriman) barang. Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1992, KM. No. 14 Tahun

2002, Bab 1 Pasal 1, Bongkar Muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya.

Menurut PP No. 17 didefinisikan sebagai: “Suatu kegiatan atas jasa yang bergerak yang membongkar ataupun memuat benda atau barang baik dari kapal atau ke kapal yang meliputi kegiatan stevedoring, cargodoring dan receiving/delivery”. Dari pengertian kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya bongkar muat barang tersebut merupakan kegiatan perpindahan barang angkutan, baik dari kapal pengangkutan ke dermaga atau ke tongkang maupun sebaliknya dari dermaga atau tongkang ke atas deck kapal pengangkut.

Definisi Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah membuat kondisi kerja yang aman dengan dilengkapi alat – alat pengamanan, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk, dan memelihara fasilitas air yang baik, Smith dan Sonesh dalam Priatna dan Andika (2018). Keselamatan kerja pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan. Keselamatan kerja diartikan sebagai “Bidang kegiatan yang ditunjukkan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja”. Priatna dan Andika (2018) bahwa “Keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah keselamatan kerja. Perusahaan perlu memelihara kesehatan para karyawan, kesehatan ini menyangkut kesehatan fisik ataupun mental. Kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produksi yang rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2020 tentang Keselamatan kerja, Undang – Undang Nomor 88

Tahun 2019 tentang Kesehatan, dan Undang– Undang Nomor 33 Tahun 2015 tentang Ketenagakerjaan. Di PT Pelabuhan Indonesia terdapat peraturan yang tegas mengatur penggunaan alat keselamatan kerja, sehingga hal ini dilakukan supaya merasa jera apabila melanggar peraturan, sehingga mereka akan tetap terdorong untuk menggunakan alat keselamatan kerja dan memenuhi peraturan yang dibuat. Tidak hanya dengan pemberian sanksi bagi tenaga kerja bongkar muat yang melakukan pelanggaran, tetapi juga dengan pemberian reward kepada mereka yang patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat keselamatan kerja. (Erika Dyah Savitri, 2019)

METODE PENELITIAN

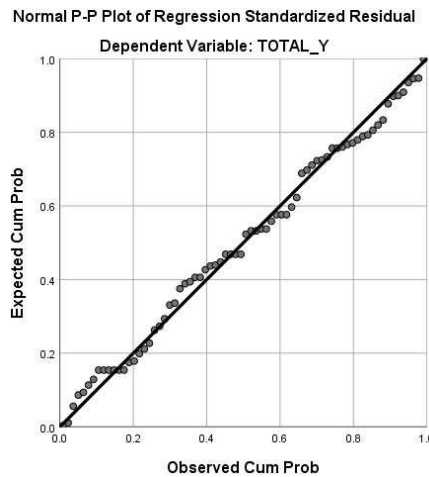
Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah 250 karyawan lapangan tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dan sampel yang didapatkan dari populasi tersebut dengan menggunakan rumus slovin sejumlah 72 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan pertimbangan yaitu pekerja bongkar muat yang sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 2 tahun. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai responden adalah 72 tenaga kerja bongkar muat PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Cilacap di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan penyebaran kuesioner dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Dari gambar 1 diatas hasil uji normalitas grafik normal probability plots di atas menunjukkan bahwa tidak terlihat titik-titik menyebar, serta titik – titik berhimpit disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83910574
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.050
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Out put SPSS Ver. 26)

Dari table 1 diatas didapat nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang artinya jumlah signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Maka, model regresi memenuhi asumsi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Matrik Korelasi
Coefficient Correlations^a

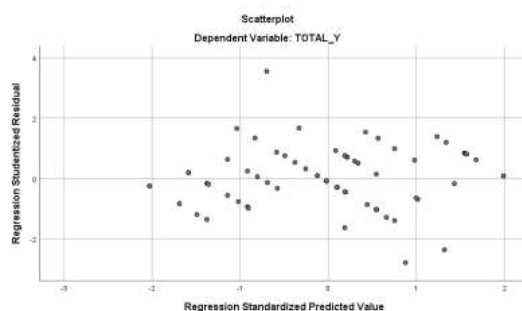
Model		PELATIHAN _KERJA	FASILITAS_ KESELAMA TAN	PROSEDUR _BONGKAR _MUAT
1	Correlations			
	PELATIHAN KERJA	1.000	-.101	-.215
	FASILITAS_KESELA MATAN	-.101	1.000	-.731
	PROSEDUR_BONG KAR_MUAT	-.215	-.731	1.000
Covariances	PELATIHAN KERJA	.006	-.001	-.002
	FASILITAS_KESEL A MATAN	-.001	.007	-.006
	PROSEDUR_BON G KAR_MUAT	-.002	-.006	.011

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Dari tabel 1 melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa antara variabel Prosedur Bongkar Muat – Fasilitas Keselamatan memiliki korelasi -0,731, Prosedur Bongkar Muat – Pelatihan Kerja -0,215, dan Fasilitas Keselamatan – Pelatihan Kerja sebesar -0,101. Yang artinya nilai korelasi antar variabel – variabel independen < 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Grafik *Scatter Plot* (Uji Heteroskedastisitas)



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Out put SPSS Ver. 26)

Dari gambar Gambar 2 menunjukkan bahwa, terlihat titik – titik yang tersebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2 Nilai Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.731	.857	1.975

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

angka	du tabel	4 – du	dl tabel	4 – dl
Durbin Watson	(k = 3; n = 72)	Tabel	(k = 3; n = 72)	table
1,975	1,7054	2,2946	1,5323	2,4677

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Hasil pengujian diperoleh DW sebesar 1,975, sedangkan dari tabel Durbin Watson untuk n = 72 dan k = 3 diperoleh dl = 1,5323 dan du = 1,7054, dan 4 – du = 4 – 1,7054 = 2,2946, dan 4 – dl = 4 – 1,5323 = 2,4677, maka dari nilai DW = 1,975 tersebut berada diantara dU = 1,7054 dan 4 – dU = 2,2946, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan terjadinya autokorelasi dalam persamaan regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.614	.947		.648	.519
PROSEDUR_	.483	.105	.460	4.613	.000

BONGKAR_MUAT					
FASILITAS_KESELAMATAN	.323	.083	.383	3.914	.000
PELATIHAN_KERJA	.148	.075	.136	2.986	.007

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan, didapatkan persamaan garis linier berganda yang dilihat dari unstandardized coefficients didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 0.614+0,483X1+ 0,323X2+ 0,148X3 + \mu$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,614 menyatakan bahwa jika variabel independen Prosedur Bongkar Muat, Fasilitas Keselamatan, dan Pelatihan Kerja dianggap konstan, maka Keselamatan Pekerja meningkat nilainya sebesar 0,614.
2. Koefisien regresi Prosedur Bongkar Muat (b1) sebesar 0,483, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan prosedur bongkar muat (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel keselamatan pekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,483. Peningkatan terjadi karena operasional bongkar muat dan kelancaran bongkar muat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala, tanggung jawab bongkar muat sesuai dengan bidangnya masing – masing.
3. Koefisien regresi Fasilitas Keselamatan (b1) sebesar 0,323 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan fasilitas keselamatan (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel keselamatan pekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,323. Peningkatan terjadi karena penerapan sistem K3 dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, tersedianya alat APD yang layak sesuai dengan standar dan perawatan secara berkala dilakukan lebih rutin.
4. Koefisien regresi variabel Pelatihan Kerja (b1) sebesar 0,148 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pelatihan kerja (X3) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel keselamatan pekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,148. Peningkatan terjadi karena instruktur, metode pelatihan, materi pelatihan yang diberikan sesuai yang diharapkan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.614	.947		.648	.519
PROSEDUR_BONGKAR_MUAT	.483	.105	.460	4.613	.000
FASILITAS_KESELAMATAN	.323	.083	.383	3.914	.000
PELATIHAN_KERJA	.148	.075	.136	2.986	.007

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Berdasarkan tabel 4.25 uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Prosedur Bongkar Muat (X1)

Hasil penelitian terhadap variabel Prosedur Bongkar Muat (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.613 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99547 hasil perhitungan ini menunjukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.613 > 1.99547$), dan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukan bahwa secara persial variabel Prosedur Bongkar Muat berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan Pekerja. Dengan demikian H_a diterima yang berarti bahwa Prosedur Bongkar Muat mempengaruhi Keselamatan Pekerja di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

2) Fasilitas Keselamatan (X2)

Hasil penelitian terhadap variabel Fasilitas Keselamatan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.914 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99547 hasil perhitungan ini menunjukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.914 > 1.99547$), dan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukan bahwa secara persial variabel Fasilitas Keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan Pekerja. Dengan demikian H_a diterima yang berarti bahwa Fasilitas Keselamatan mempengaruhi Keselamatan Pekerja di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

3) Pelatihan Kerja (X3)

Hasil penelitian terhadap variabel Pelatihan Kerja (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.986 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99547 hasil perhitungan ini

menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2.986 > 1.99547$), dan signifikan $0,007 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara persial variabel Pelatihan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan Pekerja. Dengan demikian H_a diterima yang berarti bahwa Pelatihan Kerja mempengaruhi Keselamatan Pekerja di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.731	.857

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS Ver. 26)

Dari tampilan output SPSS diatas model summary besarnya Adjusted R Square adalah 0,731, hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikata adalah sebesar 73,1%. Variasi variabel dependen (Keselamatan Pekerja) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (Prosedur Bongkar Muat, Fasilitas Keselamatan, dan Pelatihan Kerja). Sedangkan sisanya ($100\% - 73,1\% = 26,9\%$) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain diluar model variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Prosedur Bongkar Muat (X1) memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yang dapat ditunjukkan pada hasil regresi linier berganda yang dijelaskan dalam un standardized coefficients beta memiliki nilai sebesar 0,483 dan bernilai positif. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa Prosedur Bongkar Muat dapat meningkatkan Keselamatan Pekerja. Implikasi manajerialnya untuk PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Cilacap adalah dalam operasional bongkar muat yang dijalankan harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kelancaran bongkar muat disarankan untuk dapat ditingkatkan lagi agar lebih mengefisiensi waktu proses bongkar muat dan harus meningkatkan rasa tanggungjawab pada

kewajiban yang telah diberikan sesuai dengan bidangnya masing – masing hal itu dilakukan agar dapat menjamin keamanan dan keselamatan barang bagi pengguna jasa.

Berdasarkan hasil penelitian, Fasilitas Keselamatan (X2) berada pada urutan kedua, hasil regresi linier berganda yang dijelaskan dalam un standardized coefficients beta memiliki nilai sebesar 0,323 dan bernilai positif. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa Fasilitas Keselamatan yang baik memberikan dampak yang baik juga dan dapat meningkatkan Keselamatan Pekerja. Implikasi manajerialnya untuk PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Cilacap adalah dalam penerapan sistem K3 lebih diperketat lagi, hal ini dilakukan untuk meminimalisasi dan menghindarkan tenaga kerja dari resiko kerugian moral maupun material, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Harus mengecek ketersediannya APD jadi jika ada APD yang rusak atau hilang cepat diatasi dan harus mewajibkan semua tenaga kerja yang bekerja di lapangan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri untuk meminimalisir terjadinya cedera atau luka yang parah bila terjadi suatu kecelakaan. Tidak lupa juga untuk rutin melakukan perawatan secara berkala pada alat pelindung diri yang telah tersedia agar tenaga kerja terhindar dari kecelakaan kerja.

Pelatihan Kerja (X3) memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan variabel lainnya yang dapat ditunjukkan pada hasil regresi linier berganda yang dijelaskan dalam un standardized coefficients beta memiliki nilai sebesar 0,148 dan bernilai positif. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa Pelatihan Kerja dapat meningkatkan Keselamatan Pekerja. Implikasi manajerialnya untuk PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Cilacap adalah disarankan untuk dapat memilih instruktur yang profesional lagi agar dapat membentuk moral kerja tanaga kerja untuk lebih bertanggung jawab terhadap berbagai tugas yang diembannya dalam perusahaan dengan demikian, kualitas output yang dihasilkan tenaga kerja dalam bekerja akan tetap terjaga, bahkan meningkat. Selanjutnya metode pelatihan yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan dicerna untuk mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja sehingga akan menciptakan suasana kerja yang tenang, aman, dan stabilitas pada sikap mental tenaga kerja. Materi pelatihan yang diberikan lebih luas lagi agar tenaga kerja bongkar muat memiliki pengetahuan yang baik mengenai keselamatan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, D., Ds, H., Wijayanto, A (2012). TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Pada Penumpang Kereta Api Kelas Argo Jurusan Semarang-Jakarta PT . KAI DAOP IV Semarang)
- Andry Tiyono. (2012). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Maskapai Penerbangan Express Airlines Di Bandara Babullah Ternate
- Aryani D. dan Febriani R. (2010), Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk loyalitas Pelanggan, volume 17, Nomor 2, halaman 114-126. <https://journal.ui.ac.id/index.php/jbb/article/view/632/617>, diakses tanggal 7 Maret 2014.
- Duwi Priyatno. (2010). “Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran”. Gaya Media, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro Semarang.
- Iqbal, Hasan M. (2013), Analisa Data Penelitian dan Statistik, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- La Ode Muhamad Nurakhmad Arsyad (2014) Tingkat Kepuasan Konsumen Berdasarkan Persepsi Pengguna Pelayanan Terminal Peti Kemas Kendari. Vol.2. no. 1 (2014)
- Lovelock, C, dan John Wirtz. (2011). “Pemasaran Jasa Perspektif edisi 7”. Jakarta: Erlangga.
- Mulatsih, R., Wahyudi, E., & Sumantri, A. S. (2018). Manajemen Kualitas Pelayanan Transportasi Laut Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada Jasa Bongkar Muat. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 151–160. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.160.2018>
- Putri, Yulia Larasati dan Utomo , hardi. (2017). “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Keputusan sebagai Variabel Intervening. (Studi Persepsi pada Pelanggan Dian Comp Ambarawa)” *Among Makarti*. Vol 10 No 19, juli 2017.
- Ratminto dan Winarto, Atik Septia (2007), Manajemen Pelayanan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Salindeho, dkk. (2014). “Promosi, Harga dan Kualitas Layanan Terhadap Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Listrik Pintar Pada Wilayah Manado

Malalayang 1” Jurnal EMBA. Vol.02 No. 03, September 2014 Hal 1139 – 1149.

Sriwijaya, N., & Sriwijaya, N. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Terminal Penumpang Kapal Cepat Terhadap Kepuasan Konsumen. 15(2).

Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D”. Alfabeta: Bandung

Sugiyono (2017), Metode Penelitian CV AlfaBeta, Bandung. Alfabeta: Bandung

Sumarwan, Ujang. (2011). Perilaku konsumen: teori dan penerapannya dalam pemasarannya. Bogor: ghalia indonesia

Sunyoto, Danang dan Susanti ,Fathonah Eka. (2015). Manajemen Pemasaran Jasa. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. (2012). Service Quality & Satisfaction Edisi ketiga. Yogyakarta: Andi Offset